

PANTAU TUMBUH SI KECIL: YOK... UKUR STATUS GIZI

Marthalena Simamora^{1*}, Rani Kawati Damanik², Normi Parida Sipayung³, Elsa Ignacia Simanjuntak⁴, Octavia Arthago Sitorus⁵

^{1,2,3,4,5}*Prodi Sarjana Keperawatan Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan, Sumatera Utara, Indonesia*

Info Artikel	Abstrak
Riwayat Artikel: Diterima: 21 Januari 2026 Direvisi: 25 Januari 2026 Diterima: 31 Januari 2026 Diterbitkan: 12 Februari 2026 Kata kunci: Pertumbuhan, Status Gizi, Balita Penulis Korespondensi: Marthalena Simamora Email: marthalena.simamora@sari-mutiara.ac.id	Latar belakang: Status gizi balita sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak balita karena gizi merupakan sumber utama energi dan bahan pembentuk tubuh. Apabila anak mengalami kekurangan gizi dan tubuhnya tidak mendapat cukup zat penting seperti protein, vitamin, dan mineral yang dibutuhkan untuk tumbuh dan berkembang maka anak akan tumbuh lebih lambat, berat badan tidak naik sesuai usia, mudah sakit, dan kemampuan berpikir atau belajar juga terganggu. Sebaliknya, kalau gizinya cukup dan seimbang, anak akan tumbuh tinggi, kuat, aktif, dan perkembangannya berjalan dengan baik sesuai usianya. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan pemantauan pertumbuhan balita dan mengukur status gizi anak balita. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah edukasi. Kegiatan ini diikuti oleh anak balita sebanyak 30 orang. Hasil: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil mencapai tujuan utama yaitu mengukur status gizi balita dan pemantauan pertumbuhan anak balita. Kesimpulan: Hasil yang didapatkan bagi sasaran bahwa Balita dapat dilakukan penimbangan, pengukuran tinggi badan dan pengukuran status perkembangan. Kegiatan ini bermanfaat untuk mengetahui status pertumbuhan dan perkembangan bayi dan Balita dan dapat digunakan sebagai upaya untuk mendeteksi secara dini stunting.

Jurnal Abdimas Mutiara
e-ISSN: 2722-7758
Vol. 7 No. 1, Februari, 2026 (P379-384)

Homepage: <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/7>

DOI: <https://doi.org/10.51544/jam.v7i1.6886>

How To Cite: Simamora, M., Rani Kawati Damanik, & Normi Sipayung. (2026). PANTAU TUMBUH SI KECIL: YOK. UKUR STATUS GIZI. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 7(1), 379–384. <https://doi.org/10.51544/jam.v7i1.6886>



1. Pendahuluan

Tumbuh kembang balita merupakan proses yang terus-menerus dimulai sejak dalam kandungan hingga dewasa. Pada masa kritis seperti masa bayi dan Balita diperlukan stimulasi untuk meningkatkan potensi anak. Masa kritis ini terkenal dengan istilah *golden age* atau usia emas yang dialami anak. Periode ini perlu dukungan untuk stimulasi supaya kecerdasan anak dapat berkembang secara optimal. Stimulasi ini merupakan tugas dari orang tua untuk melakukannya (Amanati, Cahyaningsih, and Rochmayani, 2022; Abidah and Noviati, 2020).

Gizi adalah masalah penting dalam penentuan tumbuh kembang namun Indonesia masih memiliki banyak masalah gizi pada anak. Kekurangan gizi yaitu stunting, berat badan rendah, dan anak sangat kurus (*wasting*) merupakan masalah signifikan pada usia balita di Indonesia (Unicef, 2020). Riset pada tahun 2018 menemukan bahwa 3,9% balita Indonesia mengalami gizi buruk, 13,8% gizi kurang, 11,5% sangat pendek, 9,3% pendek, 3,5% sangat kurus, 6,7% kurus, dan 8% gemuk (Kemenkes RI no 12, 2018).

Pemantauan pertumbuhan anak Adalah hal penting untuk mengetahui bagaimana status gizinya. Hal ini berguna untuk memperbaiki status gizi apabila ditemukan anak dengan keadaan gizi yang tidak baik. Salah satu cara pemantauan pertumbuhan bayi dan balita adalah dengan diadakannya posyandu. Partisipasi aktif masyarakat diperlukan untuk menunjang tercapainya tujuan pada kegiatan posyandu. Kader merupakan orang penting dalam kegiatan posyandu. Kader yang aktif, cekatan, dan berpengetahuan luas dapat membantu keberhasilan dalam meningkatkan status gizi bayi dan balita (Kemenkes RI, 2022). Pengukuran antropometri pada bayi dan balita harus dilakukan dengan benar agar tidak terjadi penyimpangan pengukuran yang mengakibatkan kesalahan diagnosis gizi. Data yang akurat adalah kunci dalam keberhasilan penanganan status gizi, termasuk dalam mengidentifikasi kasus Stunting (Kemenkes RI, 2020).

Upaya yang dilakukan secara rutin untuk melakukan deteksi dini tumbuh kembang balita adalah dengan adanya kegiatan Posyandu (Aryono, 2023). Kader kesehatan

melakukan penimbangan berat badan, pengukuran panjang badan secara rutin setiap bulan. Pengabdian masyarakat ini dilakukan sesuai dengan meja Posyandu. Dilakukan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan dilakukan deteksi dini perkembangan menggunakan KPSP sesuai umur Balita. Kelurahan Dwikora yang berada di wilayah Helvetia memiliki jumlah balita yang banyak, sekitar 150 balita, sehingga Posyandu dibagi menjadi dua tempat. Untuk mendukung program penurunan stunting yang telah dicanangkan di Kelurahan Dwikora maka dilakukan pengabdian masyarakat ini. Balita yang dihadirkan pada kegiatan ini sebanyak 30 orang yang didampingi oleh orangtuanya. Dengan melakukan deteksi dini tumbuh kembang balita ini, diharapkan dapat membantu melakukan pencegahan stunting di Kelurahan Dwikora Kecamatan Helvetia.

2. Metode

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan di Posyandu Kelurahan Dwikora. Dengan sasaran adalah Balita sebanyak 30 orang. Metode yang digunakan adalah dengan pengukuran berat badan dan tinggi badan balita serta pengukuran perkembangan menggunakan KPSP. Kegiatan melibatkan Kader Posyandu, Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan dan dosen.

3. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat pemantauan pertumbuhan dan perkembangan sebagai upaya deteksi dini stunting pada Balita di Posyandu Kelurahan Dwikora dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan ini meliputi pengukuran berat badan Balita menggunakan timbangan. Berat badan merupakan salah satu indikator antropometri yang digunakan pada bayi dan Balita. Pada masa bayi dan anak usia dini berat badan dapat digunakan untuk menentukan laju pertumbuhan tubuh dan status gizi (Mimi, 2021). Laju pertumbuhan tubuh ini berkaitan dengan asupan nutrisi yang dikonsumsi. UNICEF berpendapat bahwa stunting secara langsung disebabkan oleh dua hal yaitu asupan makan dan penyakit menular (Saraswati, Gustaman, and Hoeriyah, 2021). Soetjiningsih (2012) menjelaskan pengukuran antropometri dapat dilakukan dengan cara melakukan penilaian pada berat badan (BB), panjang badan

(PB), tinggi badan (TB), lingkar lengan atas (LiLA), lingkar kepala (LK), lingkar dada (LD) dan lapisan lemak bawah kulit (LLBK). Selain itu dapat menilai berat badan anak sesuai dengan tinggi badan.



Gambar 1. Pengukuran pertumbuhan anak balita



Gambar 2. Pemantauan Perkembangan bayi dan balita

Pengukuran tinggi badan dilakukan menggunakan makrotoa. Tinggi badan merupakan salah satu indikator antropometri yang menunjukkan pertumbuhan. Salah satu penilaian status gizi yang digunakan untuk menilai kesehatan anak adalah ukuran berat badan di bagi tinggi badan (BB/TB). Salah satu tanda yang menunjukkan bahwa anak mengalami kurang gizi adalah tinggi badan tidak sesuai umur. Anak terlihat lebih pendek dari teman sebayanya. Hal ini mengarah kepada kejadian stunting.

Pengukuran perkembangan Balita menggunakan KPSP sesuai dengan usia. Pengkajian perkembangan bayi dan Balita dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) sebagai acuan untuk menilai perkembangan bayi dan Balita. Kuesioner ini telah digunakan secara nasional dan telah ditetapkan oleh Menteri kesehatan melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia sejak tahun 2012 hingga saat ini. Perkembangan anak meliputi kemampuan motorik, komunikasi, personal sosial serta kemandirian (Sugawara and Nikaido, 2014). Stimulasi yang diberikan kepada anak dapat berupa sebuah permainan. Anak yang sudah memasuki usia bermain akan mempunyai kebutuhan untuk memenuhi kesenangannya. Masa anak sangat identik dengan masa bermain, karena permainan memberikan kesenangan pada dirinya (Sholihah, Susilowati, and Hudayah, 2023).

Hasil penilaian menggunakan KPSP pada saat pengabdian kepada masyarakat didapatkan hasil bahwa sebagian besar perkembangannya sesuai dengan umur. Hal tersebut banyak faktor yang mempengaruhi. Hal-hal yang dapat mempengaruhi perkembangan anak diantaranya adalah pemberian stimulasi, pengasuhan, sosial ekonomi keluarga, pendidikan ibu, penggunaan gadget, pemberian ASI Eksklusif, gangguan pendengaran, lingkungan rumah, dan defisiensi zat besi (Sholihah, Susilowati, and Hudayah, 2023).

4. Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Posyandu Kelurahan Dwikora Kecamatan Medan Helvetia telah terlaksana dengan baik dan lancar. Balita yang mengikuti kegiatan sangat bersemangat begitupun dengan orang tua yang mendampingi. Hasil yang didapatkan bagi sasaran bahwa Balita dapat dilakukan penimbangan, pengukuran tinggi badan dan pengukuran status perkembangan. Kegiatan ini bermanfaat untuk mengetahui status pertumbuhan dan perkembangan bayi dan Balita dan dapat digunakan sebagai upaya untuk mendeteksi secara dini stunting.

5. Referensi

- Abidah, S. N., and H Noviati. 2020. "The Influence of Education Stimulation of Growth and Development Towards the Early Detection Ability of Growing in Children Age 0-5." *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan* 14, no. 2: 89–93.
- Amanati, Suci, Oktaviani Cahyaningsih, and Dewi Sari Rochmayani. 2022. "PKM Pemberdayaan Orang Tua Dan Guru Dalam Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Di TK Pembina ABA 54 Semarang." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Pengmaskesmas* 2, no. 2: 82–86.
- Aryono, G. D. P. 2023. "Program Penyehatan Masyarakat Melalui Posyandu Di Desa Kalumpang." *NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 4: 96–103.
- Badan Pusat Statistik. 2021. "Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2021."
- Bowden, V. R., and C. S. Greenberg. 2010. *Children and Their Families: The Continuum of Care*. Lippincott Williams & Wilkins.
- Islamiyati, I., S. Sadiman, and Y.T. Wijayanti. 2024. "Peningkatan Kapasitas Kader Bina Keluarga Balita Dalam Stimulasi Tumbuh Kembang Balita." *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan Dan Teknologi Masyarakat* 2: 10–16.
- Mimi, R.T.J. 2021. "Analisis Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Dalam Pengukuran Antropometri Untuk Mencegah Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Lapadde Kota Parepare." *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan* 4, no. 2: 279–86.
- Saraswati, D., R. A. Gustaman, and Y. A. Hoeriyah. 2021. "Hubungan Status Ketahanan Pangan Rumah Tangga Dan Pola Asuh Terhadap Kejadian Stunting Pada Baduta: Studi Pada Baduta Usia 6-24 Bulan Di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya." *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal* 12, no. 2: 226–37.
- Sholihah, F. A, E Susilowati, and I Hudayah. 2023. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Balita : Scoping Review Factors That Affect The Development of Toddler : Scoping Review." *MPPKI The Indonesian Journal of Health Promotion* 6, no. 12: 2381–89.
- Soetjningsih. 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sugawara, Etsuko, and Hiroshi Nikaido. 2014. "Properties of AdeABC and AdeIJK Efflux Systems of *Acinetobacter Baumannii* Compared with Those of the AcrAB-TolC System of *Escherichia Coli*." *Journal ASM* 58, no. 12: 7250–57. <https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>.